

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menyebabkan perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilaksanakan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 tahun. Salah satu tujuan upaya kesehatan anak adalah menjamin kelangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita (Kemenkes RI, 2022).

Indikator yang menggambarkan upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko kematian pada periode neonatal (0-28 hari), yaitu cakupan kunjungan neonatal. Upaya ini untuk mendeteksi sedini mungkin masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kematian bayi baru lahir. Upaya ini juga bertujuan untuk memastikan pelayanan yang seharusnya diperoleh bayi baru lahir dapat terlaksana. Pelayanan pada kunjungan ini dilakukan dengan pendekatan Manajemen Terpadu Balita Muda (MTBM), antara lain meliputi termasuk konseling perawatan bayi baru lahir, ASI eksklusif, pemberian vitamin K1 injeksi (bila belum diberikan) dan Hepatitis B0 injeksi (bila belum diberikan) (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif, ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI (Air Susu Ibu) adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana ASI ini bersifat eksklusif sebab pemberiannya berlaku pada bayi berusia 0 bulan sampai 6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI, supaya tak mengganggu tahap perkembangan si kecil selama enam bulan pertama semenjak hari pertama lahir (HPL), mengingat periode tersebut merupakan masa periode emas perkembangan anak sampai menginjak usia 2 tahun (Kemenkes RI, 2022).

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2021 yaitu sebesar 56,9%. Angka tersebut sudah melampaui target program tahun 2021 yaitu 40%. Cakupan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif untuk Provinsi Jawa Timur tahun 2021 sebesar 56,3%. (Kemenkes RI, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) Jatim mencatatkan di tahun 2022 persentase bayi usia s/d 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif berjumlah 69,72% (Dinkes Prov. Jatim, 2023). Cakupan ASI eksklusif Kabupaten Mojokerto tahun 2023 sebesar 81,8% (Dinkes Kabupaten Mojokerto, 2024)

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi seorang ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya yang meliputi faktor eksternal dan faktor internal. (Saraha, 2020). Faktor internal yaitu: Usia, Pengetahuan,

Persepsi, Kondisi kesehatan. Faktor eksternal yaitu: Pendidikan, Pekerjaan, Dukungan orang terdekat, Promosi susu formula, Sosial budaya.

Studi awal yang dilakukan peneliti pada bulan September 2024 di Ruang Bersalin RSUD RA Basoeni diperoleh hasil bahwa 10 ibu nifas memberikan ASI saja pada bayinya, sebagian ibu nifas pada awalnya ibu mau memberikan ASI saja secara dini bahkan sudah melakukan IMD, akan tetapi pada saat sudah lebih dari 6 jam ada 7 orang ibu pasca persalinan sudah berkeinginan memberikan tambahan susu formula dengan berbagai alasan diantaranya yaitu ASI tidak keluar atau keluar sedikit, bayi rewel menangis terus, nantinya ditinggal bekerja dan kurangnya dukungan dari keluarga.

Hasil analisis dari penelitian yang dilakukan Lindawati (2019), hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan menggunakan uji chi Square didapat  $p$  value: 0,005 ( $p$  value < 0,05), yang berarti bahwa secara statistik terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Peucangpari Kecamatan Cigemblong Kabupaten Lebak tahun 2018 Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pemberian ASI eksklusif lebih banyak terdapat pada ibu yang memiliki dukungan keluarga dibandingkan pada ibu yang tidak memiliki dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan salah satu jenis dari dukungan sosial. Dukungan sosial pada umumnya menggambarkan mengenai peranan atau pengaruh yang dapat ditimbulkan oleh orang lain yang berarti seperti anggota keluarga, teman, saudara, dan rekan kerja.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Trisnawati., *et al* (2022), hasil uji statistik chi-square terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dan pemberian ASI Eksklusif pada bayi dengan hasil diperoleh p-value 0,02. Hasil Odds Rasio diperoleh nilai OR = 0,154 artinya ibu yang tidak bekerja memiliki kecenderungan 0,154 kali untuk memberikan ASI Eksklusif dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Hasil diatas menunjukkan bahwa apabila status pekerjaan ibu bekerja maka besar kemungkinan ibu tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Selanjutnya, apabila status pekerjaan ibu tidak bekerja maka besarkemungkinan ibu dapat memberikan ASI Eksklusifnya. Hal ini dikarenakan ibu yang bekerja memiliki waktu yang lebih sedikit, sehingga memungkinkan ibu untuk tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Menurut asumsi peneliti, singkatnya masa cuti pada ibu yang bekerja akan mempengaruhi pemberian ASI secara Eksklusif kepada bayinya. Ibu yang bekerja cenderung memberikan susu formula kepada bayinya. Dengan pengetahuan dan dukungan lingkungan kerja, maka ibu yang bekerja dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan cara memompa ASI saat bekerja dan menyimpan stok ASI selama masa cutinya.

Pemberian ASI Eksklusif sampai 6 bulan akan menjadikan anak-anak kita kuat dan sehat dan membantu pemberian kecukupan gizi. Yang tentunya akan membantu mencegah stunting, tumbuh kembangnya juga sehat dan menjadikan mereka menjadi SDM berkualitas. Pemprov Jawa Timur Gubernur Khofifah mengimbau masyarakat dan lingkungan untuk memberikan dukungan agar ibu bisa berhasil memberikan ASI Eksklusif. Agar

semua ibu memiliki kesempatan yang sama dalam menyusui, baik para ibu yang bekerja atau ibu rumah tangga. Sebagai upaya menunjang para ibu menyusui, di lingkungan Pemprov Jatim telah memberikan perhatian khusus ketersediaan ruang laktasi di tempat kerja dan fasilitas umum (fasum). Pemprov Jawa Timur tidak hanya membuat kebijakan untuk pengupayaan pemenuhan gizi dan penyediaan konselor ASI saja, tetapi juga menjadikan agar semua tempat kerja dan fasilitas umum menyediakan ruang laktasi. Ini sebagai dukungan terhadap para ibu yang bekerja agar tetap bisa memberikan ASI eksklusif. Jadi harus disediakan tempat dan waktu untuk menyusui, baik di tempat kerja dan di ruang publik lainnya. (Diskominfo Jawa Timur, 2023). Dinas Kesehatan Kabupaten Mojokerto mengundang dan menganjurkan kepada pemilik atau pimpinan rumah sakit, perusahaan, instansi pemerintah, organisasi untuk menyediakan pojok laktasi serta memberikan ijin/waktu kepada karyawan untuk memerah ASI. Pada tempat publik juga disediakan pojok laktasi guna mempermudah masyarakat untuk memberikan ASI kepada bayinya atau memerah ASI.

Berdasarkan data diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pekerjaan dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto. Dengan pemberian ASI saja pada bayi akan mengurangi angka kejadian *Morbiditas* dan *Mortalitas* pada bayi, juga mencegah terjadinya stunting, kekurangan gizi serta bayi akan mendapatkan kebalan secara alamiah.

## **B. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada pekerjaan, dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

### **2. Rumusan Masalah**

Apakah ada hubungan pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi pekerjaan Ibu nifas di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto
- b. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pemberian ASI pada Neonatus di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto
- c. Mengidentifikasi pemberian ASI pada Neonatus di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto
- d. Menganalisis hubungan pekerjaan dengan pemberian ASI pada Neonatus di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto
- e. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI pada Neonatus di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Bagi tempat pendidika hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan teori untuk penelitian selanjutnya mengenai ASI Eksklusif.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Tempat Penelitian**

Rumah Sakit tempat penelitian ini dapat mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi ibu melahirkan bisa memberikan ASI tanpa ada tambahan susu formula atau makanan lain pada bayinya.

#### **b. Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengetahui hasil penelitiannya tentang hubungan pekerjaan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI di Ruang Nifas RSUD RA Basoeni Kabupaten Mojokerto

#### **c. Bagi Masyarakat**

Masyarakat secara umum dan ibu melahirkan khususnya dapat mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan, serta manfaat dari pemberian ASI pada bayi baru lahir.